

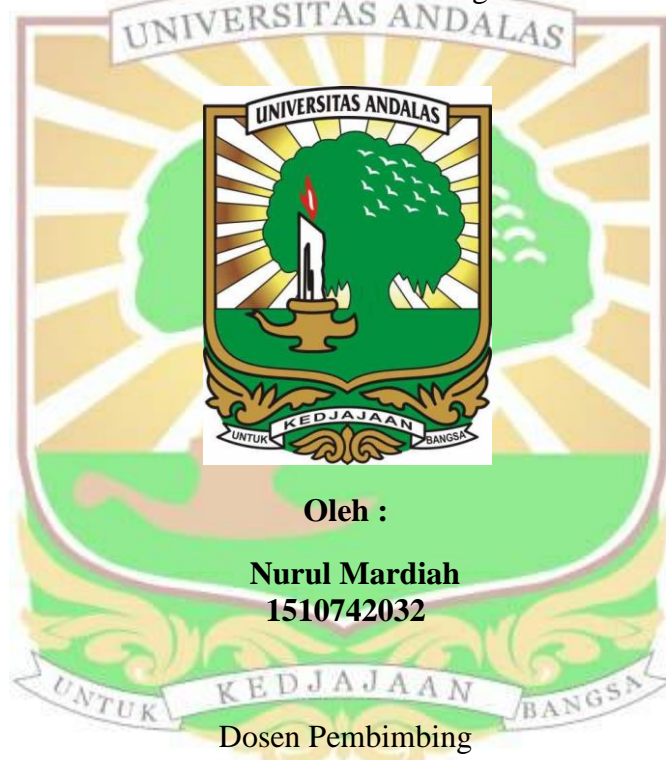
**PEPATAH PETITIH MINANGKABAU
DALAM BUKU KUMPULAN RIWAYAT ATTUBANI
(TINJAUAN STILISTIKA)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan

Guna memperoleh gelar sarjana

Pada Jurusan Sastra Minangkabau



Oleh :

**Nurul Mardiah
1510742032**

Dosen Pembimbing

Dr. Silvia Rosa, M.Hum

Drs. Wasana, M.Hum

**Jurusan Sastra Minangkabau
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas**

Padang

2019

ABSTRAK

PEPATAH PETITIH MINANGKABAU DALAM BUKU KUMPULAN RIWAYAT ATTUBANI (TINJAUAN STILISTIKA) OLEH NURUL MARDIAH

Masyarakat Minangkabau mempunyai kecenderungan menggunakan kalimat pepatah petitihnya dengan memakai nama-nama hewan. Buktinya lihatlah betapa banyak pepatah petitih yang kalimatnya diformulasikan menggunakan nama hewan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Masyarakat Minangkabau yang menggunakan bahasa kiasan dalam berpepatah petitih. Gaya yang terdapat dalam pepatah petitih memberikan kritikan sindiran terhadap masyarakat Minangkabau. Aspek ini menarik jika dikaji dengan teori stilistika.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian stilistika. Penelitian stilistika ini adalah untuk mengetahui ciri-ciri pembeda gaya bahasa, sebuah teks dari teks lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengambil data-data dari buku pepatah petitih dan dibaca secara berulang-ulang, data-data yang diambil dalam bentuk kata, frasa, atau klausa, dan selanjutnya dilakukan penganalisisan data.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah gaya bahasa yang muncul yaitu sebanyak tujuh gaya bahasa: ironi 41%, simile 21%, metafora 11%, sarkasme 10%, repetisi 8%, paradoks 6%, dan personafikasi 3%. Nama-nama hewan digunakan oleh masyarakat Minangkabau dalam berpepatah petitih untuk mengkiaskan seseorang yang mempunyai sifat-sifat kejelekan yang ada pada hewan. Pepatah petitih yang menggunakan nama-nama hewan digunakan untuk membangun alam pemikiran orang Minangkabau.

Kata kunci: *Kritik Stilistika, Riwayat Attubani, Pepatah Petitih, Nama-nama Hewan.*